

## PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SENI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Shofiana<sup>1,\*</sup>, Aina Tajria<sup>2</sup>, Ary Nulfariza<sup>3</sup>, Baiq Candra Qirana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia  
[e-mail: ainatajriag1518@gmail.com](mailto:ainatajriag1518@gmail.com)<sup>1,\*</sup>, [shofiana783@gmail.com](mailto:shofiana783@gmail.com)<sup>2</sup>, [arynulfariza@gmail.com](mailto:arynulfariza@gmail.com)<sup>3</sup>, [candraqirana27@gmail.com](mailto:candraqirana27@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan, baik secara fisik maupun mental, dengan anak umum lainnya. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan potensi seni yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Dasar dari pemilihan pembahasan ini karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap peran mereka yang sangat penting bagi seorang anak, utamanya anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencari informasi melalui artikel terkait. Langkah yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan potensi seni anak berkebutuhan khusus yaitu menerima dan menghargai anak, menyekolahkan anak di sekolah luar biasa, membebaskan anak untuk berkreasi dan melukis pada anak. Selain itu, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan kesempatan untuk anak belajar hal baru dan fokus pada bidangnya, berusaha memahami anak, memberi motivasi dan fasilitas, memancing anak untuk meningkatkan kemampuannya, memiliki rencana ke depan, serta melakukan kontrol.

**Kata-kata Kunci:** Potensi, Seni, Anak Berkebutuhan Khusus.

## THE ROLE OF PARENTS IN DEVELOP THE POTENTIAL OF ART IN CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS

**Abstract:** Children with special needs are children who have differences, both physically and mentally, with other common children. Writing this article aims to find out how the role of parents in developing the artistic potential of children with special needs. The basis for choosing this discussion is due to the lack of knowledge of parents about their very important role for a child, especially children with special needs. The method used is literature study, which collects data by searching for information through related articles. The steps taken by parents in developing the artistic potential of children with special needs are accepting and respecting children, freeing children to be creative and painting on children. In addition, there are 10 strategies parents can do, namely providing opportunities for children to learn new things, trying to understand children, providing facilities, baiting children to improve their abilities, giving motivation, not pressuring children, accompanying children, giving freedom for children to focus on field, have a plan for the future and work on it, as well as exercise control.

**Keywords:** Potential, Art, Children with special needs.

### PENDAHULUAN

Memiliki anak berkebutuhan khusus bukanlah keinginan dari setiap orang tua. Mereka tentu saja menginginkan anaknya dalam keadaan sehat, baik fisik maupun mental. Namun, ketika Tuhan memberikan mereka seorang anak dengan keistimewaan tersebut, maka peran mereka tentu harus

lebih besar lagi dalam segala hal yang bersangkutan dengan kebaikan anak.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan potensi yang dimiliki seorang anak. Potensi tersebut dapat berupa potensi dalam hal akademik maupun nonakademik. Salah satu bentuk potensi anak dalam hal nonakademik adalah potensi seni. Seni adalah bentuk dari

kecerdasan jamak. Kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran (Fadillah, 2016). Oleh karena itu, mengembangkan potensi seni yang dimiliki oleh anak adalah bentuk dari mengembangkan kecerdasannya.

Anak berkebutuhan khusus sesuai dengan pengertiannya, dapat kita simpulkan bahwa mereka memiliki perbedaan dengan anak umum lainnya (Faradina, 2016). Oleh karena itu, tentunya perlakuan yang diberikan dalam mengembangkan potensi mereka juga berbeda (Widodo et al., 2020). Namun, dalam kehidupan sosial harus dipandang sama dengan anak umum lainnya.

Seni adalah hal yang seringkali tidak ditangani dengan serius. Pada satuan pendidikan formal, wadah untuk mengembangkan seni tidak sebanyak dengan wadah untuk mengembangkan potensi akademik (Sudarto et al., 2019). Pada sekolah luar biasa (SLB), tak terkecuali. Padahal, seni bisa menjadi sesuatu yang dapat ditonjolkan bagi anak berkebutuhan khusus ketika mereka kurang mampu dalam hal akademik.

Potensi adalah serangkaian kemampuan, kemampuan, kelebihan, atau kekuatan yang dapat berkembang menjadi bentuk yang lebih besar lagi. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan hidup masyarakat (Soetardji & Dwikusworo, 2013). Menurut (Rofiah et al., 2019), potensi lekat dengan sifat terhadap bakat terpendam, atau mengenai kekuatan - kekuatan dalam bertindak di masa mendatang. Kekuatan ini dinilai penting lantaran dengan kekuatan yang baik setiap seseorang yang memiliki potensi akan bisa berjuang sekuat tenaganya. Jadi, dapat disimpulkan potensi adalah kemampuan atau kelebihan terpendam yang ketika diasah akan menjadi hal lebih besar.

Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia dari ungkapan perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia. Manfaat seni menurut (Umar et al., 2011) yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membina perkembangan estetik, dan membantu menyempurnakan kehidupan.

ABK (anak berkebutuhan khusus)

adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum lainnya. Anak ini dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. ABK adalah anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Mereka yang digolongkan pada anak yang berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan berdasarkan gangguan atau kelainan pada aspek fisik/motorik, kognitif, bahasan & bicara, pendengaran, pengelihatian, serta sosial dan emosi (Nisa et al., 2018).

Secara umum, klasifikasi anak berkebutuhan khusus menurut (Desiningrum, 2016) membedakan anak berkebutuhan khusus dalam dua kelompok besar yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat tetap. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa yaitu tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, tunawicara, tunanetra dan kesulitan belajar.

## METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2014).

Penulis menggunakan berbagai literatur seperti jurnal dan referensi lainnya yang terkait dengan kebutuhan dalam penulisan artikel peran orang tua dalam mengembangkannya potensi seni anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, melakukan tahap analisis, yaitu proses pemilihan, perbandingan, penggabungan dan pemilihan berbagai persepsi sehingga menemukan yang sesuai. Dalam pengambilan data, penulis membaca 20 artikel yang relevan, kemudian mengambil 9 yang benar-benar sesuai dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil

Hasil ini diperoleh dari artikel yang relevan dengan judul yang diambil. Berikut adalah hasil tersebut.

Judul artikel 1

Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted) (Susilawati, 2020).

Informasi yang didapatkan:

Orang tua adalah sebagai agen utama yang paling berperan dalam mengembangkan potensi anak berbakat. Sebagai anak berbakat (gifted) memiliki kemampuan yang luar biasa di bidang akademik dan nonakademik. Namun, dari kemampuan itu tidak bisa hanya dianggap sebagai sesuatu yang positif saja, karena kelebihan yang mereka miliki sekaligus menjadi kelemahan sehingga banyak permasalahan yang muncul dengan adanya kelebihan dan kelemahan tersebut. Oleh karena itu orang tua harus peduli, cermat dan aktif dalam menyikapi dan berperan mengembangkan potensi anaknya.

Lalu orang tua harus menjadi orang tua yang cerdas ketika menghadapi kelemahan dan masalah yang ditemui dalam pengembangan potensi tersebut. Peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pendidik, supporter, fasilitator, motivator dan role model bagi anaknya. Hal ini agar anak mengalami perkembangan dengan baik, terutama perkembangan potensi anak berbakat. Peran yang dijalankan oleh orang tua tersebut sangat relevan dengan teori pendidikan humanistik yang melihat anak sebagai pusat, perhatian pada pengembangan potensi anak, orang tua sebagai fasilitator, motivator dan supporter pengembangan potensi anaknya.

Judul artikel 2

Menggali Kreativitas Seni Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Susilawati, 2020).

Informasi yang didapatkan:

Dengan melukis ternyata dapat meningkatkan kecerdasan pada seorang anak. Selain memengaruhi aspek psikologis, melukis atau menggambar dapat memengaruhi aspek motorik anak. Ketika sedang melukis atau menggambar, dibutuhkan gerak seperti gerak tangan yang memadukan indra pendengaran serta emosi perasaan. Sehingga dengan gerak tersebut dapat melatih motorik anak untuk tetap

berkembang.

Tentunya hal tersebut tidak langsung dapat dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, anak perlu dilatih sedini mungkin untuk belajar berekspresi melalui sebuah gambaran atau lukisan. Orang tua dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Mediana dapat berupa papan atau kertas yang dilengkapi dengan alat tulisnya. Dengan demikian, bakat sang anak akan menjadi tersalurkan. Orang tua dapat melihat bakat anak lewat lukisan atau gambarnya, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang cerdas tersebut, mereka juga gemar berkreasi.

Judul artikel 3

Strategi Orang Tua dalam Mengoptimalkan Potensi Seni Anak Berbakat Istimewa (Iwan & Widayat, 2016).

Informasi yang didapatkan:

Keberbakatan harus dirangsang sejak usia dini dan tentunya dibutuhkan dukungan dari lingkungan. Hal ini karena pengembangan potensi ini akan mudah dan efektif jika dimulai sejak usia dini karena membutuhkan rangsangan serta tantangan seumur hidup untuk mencapai aktualisasi tingkat tinggi. Selain itu, dukungan lingkungan juga dibutuhkan untuk mengaktualisasikan potensi secara nyata.

Dukungan lingkungan yang dibutuhkan adalah lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang mampu memberikan kekayaan pengalaman, merangsang rasa ingin tahu, sekaligus menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam menemukan jawaban. Keluarga merupakan lingkungan primer anak, sarana pertama anak untuk belajar menghadapi dunia luar, berinteraksi dengan teman, dan beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan sekolah dan orangtua adalah pengamat terbaik dalam mengidentifikasi bakat anak.

Judul artikel 4

Peran Pendidik Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (Azizah & Mayar, 2019).

Informasi yang didapatkan

Pendidikan Anak Usia Dini membantu memberikan rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Baik aspek perkembangan fisik, kecerdasan, sosial

emosional, bahasa, kepribadian, jasmani maupun rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satunya perkembangan yang penting ialah kemampuan seni. Seni merupakan salah satu kecerdasan jamak. Oleh sebab itu seni merupakan hal penting dalam pendidikan anak usia dini. seni mampu berperan sebagai wadah bermain, mengungkapkan ide, dan rasa yang dimiliki anak. Untuk itu perlunya peran pendidik dan orangtua didalamnya. Peran pendidik dan orang tua harus saling memberikan dukungan guna mengetahui aktivitas dan hasil perkembangan anak. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan guru.

Judul artikel 5

Pengembangan Bakat Kreativitas Anak (Dirlanudin, 2018).

Informasi yang didapatkan

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitas, mereka perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak serta menyediakan sarana prasarana.

Di samping perhatian, dorongan dan pelatihan dari lingkungan, perlu ada motivasi intrinsik pada anak. Minat anak untuk melakukan sesuatu harus tumbuh dari dalam dirinya atas keinginannya sendiri. Kegiatan mengobrol secara rutin dalam keluarga sangat bermanfaat. cara ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif pada anak dan orang tua, merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan bersama. Demikian juga dengan mengembangkan rasa saling memiliki (belonging) dalam kelompok keluarga, akan mendorong timbulnya rasa tanggung jawab dan pengambilan keputusan.

Judul artikel 6

Peran Orang Tua dalam Memenuhi Pembelajaran pada Anak Mental Disorder (Pancawati, 2019).

Informasi yang didapatkan:

Peran orang tua dalam mengembangkan pendidikan anak sangat penting, apalagi bagi anak yang berkebutuhan khusus, seperti mental

disorder. Mereka membutuhkan perhatian, kasih sayang dan pendekatan yang lebih disbanding anak umum lainnya.

Peran orang tua yang pertama yaitu dengan menyekolahkan anak mereka ke sekolah luar biasa agar mendapatkan pengajaran yang sesuai. Orang tua juga mendapatkan banyak ilmu baru tentang bagaimana mendidik anak berkebutuhan khusus.

Selain itu, orang tua juga berperan penting untuk memberikan anak pendidikan di rumah. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan anak kebebasan atau tidak membatasi gerak sang anak, namun tetap melakukan pengawasan.

Judul artikel 7

Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age (Rijkiyani et al., 2022).

Informasi yang didapatkan:

Usia emas adalah usia di mana anak memiliki perkembangan yang sangat cepat. Sudah seharusnya pada masa ini orang tua mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki anak karena masa ini tidak bisa terulang.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu mengenal potensi anak, memberikan stimulus yang sesuai, memberikan support, memberikan sanjungan atau kata-kata pujian, memfokuskan anak serta mengajak anak untuk berkarya.

Judul artikel 8

Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Iman dan Seni bagi Anak Penyandang Disabilitas Down Syndrome (Nasaruddin, 2022).

Informasi yang didapatkan:

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak down syndrome demi menghindari anak dari pengaruh keterbatasan yang dimiliki. Keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak, tidak hanya mengandalkan pendidikan formal dapat memberikan pengaruh positif. Orang tua harus banyak belajar tentang bagaimana hambatan yang dialami oleh anak. Cara-cara tersebut yaitu sebagai berikut.

Beribicara dengan keluarga yang mempunyai anak dengan hambatan yang sama, mencari informasi dari berbagai sumber, bertanya



pada ahlinya, mencari tahu layanan yang sesuai, dan yang paling utama adalah belajar untuk menerima kondisi anak.

Judul artikel 9

Peran dan Tanggung Jawab Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus (Nasaruddin, 2022).

Informasi yang didapatkan:

Keluarga menjadi pendidikan utama dan yang pertama bagi seorang anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun peran tersebut meliputi peran dalam perkembangan karakter, kognitif, sosial, moral, mendidik, dan kreativitas.

Ketika peran tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, maka akan bisa menjadikan anak yang berguna bagi nusa dan bangsa. Namun, ketika peran tersebut tidak terlaksana dengan baik, maka akan menghasilkan yang sebaliknya. Factor-faktor yang menyebabkan peran tersebut tidak terlaksana dengan baik, yaitu ketidakpahaman keluarga terhadap anak berkebutuhan khusus, orang tua secara sadar tidak memperhatikan anaknya, serta kesibukan yang dimiliki oleh orang tua.

### Pembahasan

Dalam pengasuhan anak, orang tua merupakan satu hal yang terpenting karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak. Dalam keluarga, orang tua merupakan panutan yang bisa ditiru oleh anak. Oleh karena itu, jika peran orang tua dalam pendidikan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, akan memunculkan masalah baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, anak dengan lingkungannya, dan perkembangan anak berikutnya. Peran orang tua merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan terutama dalam hal pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak salah satunya bakat (keahlian) seni.

Secara umum, peran orang tua dan keluarga bagi seorang anak sebagai berikut.

1. Peran dan tanggung jawab dalam perkembangan karakter

Efektifitas orang tua dalam perkembangan karakter anak menjadi modal anak dalam berinteraksi, berkomunikasi serta berperilaku dengan lingkungan sekitarnya.

2. Peran dan tanggung jawab dalam perkembangan kognitif

Orang tua sebagai pendidikan utama memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, salah satunya kognitif. Ketika anak memasuki masa kritisnya, yaitu masa di mana mereka akan menanyakan segala hal yang dilihatnya atau membuatnya penasaran, maka orang tua harus bisa mengimbangi sang anak. Baik berupa memberi jawaban yang sesuai kepada anak ataupun menyediakan alat dan bahan yang memancing sikap kritis tersebut.

3. Peran dan tanggung jawab dalam perkembangan sosial

Orang tua berperan untuk menyediakan peluang yang tak terbatas bagi anak untuk dapat membangun kepercayaan, membuat pilihan serta merasakan hasil dari pilihannya tersebut. Orang tua perlu untuk memberikan anak kesempatan dalam bergaul atau berteman dengan teman sebayanya, tetapi tidak lepas kontrol.

4. Peran dan tanggung jawab dalam perkembangan moral

Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Maka di sinilah peran orang tua dalam perkembangan moral sangat diperlukan. Seorang anak akan bebas melakukan apa saja yang dilihatnya dengan eksplorasi pemikirin yang dimilikinya. Maka orang tua harus dapat menuntun pemikiran anak tersebut menjadi pemikiran yang menimbulkan hal positif yang akan membentuk moral anak.

5. Peran dan tanggung jawab dalam perkembangan mendidik

Keluarga menjadi pendidikan pertama, yang berarti tempat mereka mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan serta bermacam-macam pengetahuan lainnya. Bagaimana orang tua atau keluarga mendidik anak akan mempengaruhi bagaimana diri anak

tersebut.

#### 6. Peran dan tanggung jawab dalam perkembangan kreativitas

Bagaimana orang tua dapat mempengaruhi keterampilan berpikir anak melalui proses penalaran.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan orang tua dalam mengembangkan bakat seni anak berkebutuhan khusus sebagai berikut.

##### 1. Menerima dan menghargai anak

Langkah awal yang harus dilakukan orang tua adalah menerima dan menghargai semua keistimewaan yang dimiliki anak. Suasana keluarga yang memberi kebebasan kepada anak dapat meningkatkan kreativitas anak. Orangtua harus selalu mendorong anak untuk mengkomunikasikan apa yang menjadi keinginannya. Perlu diingat bahwa anak yang kreatif tumbuh dari jiwa orangtua yang kreatif yang selalu mengajak anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan baru seperti memasak, jalan-jalan ke museum, memperbaiki mainan, dan membuat barang kerajinan tangan.

##### 2. Sekolahkan anak ke Sekolah Luar Biasa.

Memilih pendidikan formal yang sesuai dengan kebutuhan anak adalah hal yang penting untuk dilakukan. Sekolah Luar Biasa menjadi salah satu pilihan yang tepat, karena anak akan berada di tangan guru-guru yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

##### 3. Bebaskan anak untuk berkreasi.

Selama ini metode belajar seni dengan mengajari anak cara menciptakan karya seni yang bagus menurut standar yang telah ditetapkan sangat kurang tepat. Seharusnya anak-anak diberikan kesempatan untuk menciptakan standar karya bagi mereka sendiri.

Mereka mungkin mempunyai standar yang lebih tinggi daripada pengajarnya dan orang dewasa lain. Contohnya pada sejumlah lomba melukis untuk anak-anak yang pada hasilnya cenderung seragam dan baku. Idealnya, anak-anak diberikan kebebasan penuh untuk berekspresi sesuai dengan ide dan kreativitas anak-anak.

##### 4. Melukis pada anak

Menggambar dan mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui menggambar, mereka bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Tingkat kreativitas masing-masing anak ditunjukkan melalui gambar-gambar yang mereka hasilkan. Untuk mengembangkan bakat seni anak, orang tua dapat mendaftarkan anak ke kursus gambar, kursus melukis sejak dini. Semakin muda usia anak, semakin mudah diarahkan. Manfaat dari melatih gambar adalah membantu mengembangkan fungsi otak kanan anak, sehingga kreativitasnya juga bisa berkembang dengan baik.

Selain Langkah-langkah tersebut, orang tua juga harus memiliki strategi dalam mengembangkan potensi seni anak berkebutuhan khusus. Adapun strategi tersebut sebagai berikut.

##### 1. Memberi anak kesempatan belajar hal baru.

Memberi kesempatan anak untuk belajar dari orang tua hal baru yang diajarkan, atau belajar dari lingkungan luar dengan berbagai macam jenis kegiatan dan pembelajaran. Pengalaman-pengalaman dan pembelajaran-pembelajaran tersebut dapat membantu mengidentifikasi keberbakatan pada anak, dapat pula menjadi gambaran dukungan orang tua pada anak agar anak terus mencoba hal lain yang baru. Dan pengalaman tersebut dapat pula menjadi gambaran kebebasan yang

diberikan orang tua untuk anak mengeksplorasi apa yang sedang ia kerjakan, dan membuat anak tidak merasa terkekang untuk mengekspresikan keinginannya untuk mencoba. Bimbingan di luar, seperti les, ekstrakurikuler, latihan, dan pembelajaran lain, dapat memberikan pengalaman yang berharga dan dapat mendorong kreativitas anak. Aktivitas-aktivitas diluar tersebut tersebut memberi pengalaman dan ilmu baru untuk dieksplorasi sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat menjadi inspirasi untuk ide baru bagi anak.

## 2. Berusaha memahami anak

Penting bagi orang tua untuk memperhatikan setiap tahap perkembangan anak agar dapat mengetahui perkembangan imajinasi dan kreativitas anak sejak kecil. Orang tua juga perlu memahami emosi anak, karena orang tua menjadi kunci munculnya dan berkembangnya pengalaman emosional anak. Keterlibatan dari persepsi orang tua mengenai nilai emosi dan bagaimana serta kapan pengalaman emosional terjadi pada anak memiliki peran dalam membentuk emosi anak dan strategi pengaturan emosi anak. Dengan memahami anak, orang tua dapat pula mengevaluasi anak.

Orang tua dapat mengevaluasi anak secara konstruktif untuk memperkaya pembelajaran anak. Pemahaman terhadap anak juga bisa tentang apa yang disukai anak. Karena orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk menanamkan karakter tertentu kepada anak melalui permainan, musik, dan cerita favorit anak, serta semangat untuk bereksplorasi dan mencari tahu lebih jauh mengenai estetika, ekspresi dan kreativitas. Dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat menanamkan semangat berkarya pada anak apabila orang tua melakukannya melalui hal-hal yang

disukai anak.

## 3. Menyediakan fasilitas

Fasilitas yang harus disediakan orang tua harus dalam bentuk materiil dan nonmateriil. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak, maka makin bagus juga hasil yang didapatkan.

Hal ini karena menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dapat memperlancar anak untuk berkarya karena hal tersebut dapat mendorong kreativitas anak. Fasilitas yang diberikan kepada anak dapat pula berupa contoh karya orang lain, karena contoh karya tersebut akan memunculkan pertanyaan atau penemuan sehingga memunculkan ide-ide baru.

## 4. Memancing anak untuk dapat meningkatkan kemampuannya

Orang tua dapat memancing anak untuk meningkatkan kemampuannya dengan memberikan tantangan kepada anak dengan iming-iming pemberian reward. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai hal sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas pemikiran anak. Memancing anak untuk meningkatkan kemampuannya dapat pula dengan memberi stimulasi pada anak.

## 5. Memberi motivasi untuk anak berkarya

Pengaruh lingkungan sangatlah besar dimana lingkungan tersebut dapat memberi kontribusi positif terhadap motivasi, engagement, dan performance individu salah satunya dalam berkarya. Salah satu motivasi dapat dilakukan dengan memberi masukan berupa apresiasi, karena pemberian masukan yang segera dapat membantu anak lebih percaya diri, atau dapat dikatakan, menikmati apa yang dilakukan. Karena orang di

sekitar dapat membantu anak untuk menjadi apa yang anak inginkan dan memberi dukungan untuk anak menyadari kapasitasnya. Mendampingi anak dalam berkarya.

Membiarkan anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan passionnya akan memberi kesempatan anak untuk menemukan hal-hal baru dan dapat meningkatkan kreativitas anak. Salah satu bentuk untuk memfasilitasi kreativitas adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan apa yang menjadi ketertarikannya dan memberi kebebasan mereka untuk memilih memiliki rencana ke depan dan mengusahakannya. Anak harus diberi kebebasan untuk fokus pada bidang yang sesuai dengan passionnya.

#### 6. Tidak menekan anak

Strategi ini menekankan pentingnya kebebasan untuk anak mengungkapkan semua gagasan yang dipikirkannya. Orang tua dapat memberi saran ataupun nasehat, namun keputusan tetap harus ada di tangan anak. Selain memberi kebebasan pada anak, tidak menekan anak dapat pula dilakukan dengan tidak membandingkan anak dengan anak lain. Perbandingan yang salah dapat membuat anak merasa tidak dihargai. Karena perbandingan dengan ideal image, akan merendahkan self image anak, sehingga anak merasa dirinya inferior dan tidak mampu, termasuk tidak mampu menghasilkan karya. Ketika anak berkarya atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya, orangtua tidak boleh terlalu menuntut anak untuk menghasilkan karya.

#### 7. Mendampingi anak dalam berkarya

Mendampingi anak dalam berkarya salah satunya adalah dengan memberi dukungan pada anak. Sedangkan dukungan untuk anak berkarya dapat berbentuk keamanan selain itu dengan

mendampingi anak, orang tua dapat melakukan kontroling terhadap anak tersebut.

Dukungan tersebut menjadi penyemangat tersendiri bagi seorang anak. Selain itu, mendampingi anak juga berfungsi agar orang tua tahu bagaimana perkembangan yang dimiliki oleh anaknya.

#### 8. Memberi anak kebebasan untuk fokus pada bidangnya

Melakukan sesuatu atas dasar paksaan bukanlah suatu hal yang menyenangkan. Apalagi hal tersebut bagi seorang anak. Sudah seharusnya anak diberi kebebasan untuk fokus pada bidang yang sesuai dengan passionnya. Sebagai orangtua, tentu harus menghargai tujuan dan memberi anak kesempatan untuk melakukan apa yang menjadi passionnya.

#### 9. Miliki rencana ke depan dan pengusahaannya

Orang tua tentunya harus memiliki rencana untuk mengembangkan potensi anak tersebut. Rencana tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan akan keinginan dan passion anak. Anak harus diberi kebebasan untuk fokus pada bidang yang sesuai dengan passionnya.

Setelah orang tua memiliki rencana ke depan, hal tersebut harus segera diusahakan. Tidak harus langsung selesai, namun ada perkembangan yang terlihat dari rencana tersebut.

#### 10. Melakukan kontrol

Melakukan kontrol dilakukan dengan memberikan pengertian kepada anak bagaimana berkarya yang baik, mengetahui alasan anak menghasilkan sebuah karya, meminta anak merapikan koleksi buku miliknya, memberi pengertian kepantasan sesuai umur, memberi teguran untuk melakukan kegiatan rutin serta memberi batasan waktu untuk anak bermain. Untuk peneliti



selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian untuk lebih mendeskripsikan dengan jelas sampai mana batas dorongan agar tidak menjadi paksaan untuk anak berkarya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bakat seni pada anak. Setiap anak mempunyai metode atau cara masing-masing dalam mengembangkan bakatnya, hendaknya orang tua memiliki informasi yang tepat ketika menanamkan atau mengembangkan bakat seni anak. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai orang tua dalam mengembangkan bakat seni anak.

#### 1. Belajar dengan kata-kata

Gaya belajar dengan menggunakan kata-kata bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan penguasaan akan kata-kata pada seorang anak. Orang tua harus siap menjadi pengajar serta lawan bagi anak dalam hal tersebut. Anak akan merasa senang dan nyaman ketika mendapat lawan bicara yang sudah dekat dengannya. Seperti bakat musik berawal anak lebih suka menyanyikan lagu-lagu kesukaannya.

#### 2. Belajar dengan berbagai pertanyaan

Proses belajar akan semakin efektif dan menyenangkan apabila dilakukan dengan cara bermain pertanyaan. Sebagai contoh, untuk memancing bakat seni yang dimiliki anak, orang tua dapat melakukannya dengan menyanyikan sebuah lagu dan meminta anak untuk menebak judul lagu tersebut kemudian melanjutkan nyanyian lagu.

Lagu yang digunakan harus disesuaikan. Gunakanlah lagu anak-anak yang sesuai dengan usia mereka. Lagu tersebut tidak terbatas pada lagu berbahasa Indonesia saja, tetapi dapat divariasikan dengan lagu dengan bahasa asing.

#### 3. Belajar dengan gambar

Orang tua dapat menyajikan gambar yang dengan beraneka warna dan bentuk untuk menarik perhatian anak dalam belajar. Media seperti kertas bergambar, video atau film

dapat digunakan oleh orang tua untuk mengembangkan bakat anak.

#### 4. Belajar dengan musik

Belajar dengan musik bisa memudahkan anak untuk mengingat segala sesuatu serta mendapatkan ide-ide baru seperti melalui mendengar irama, lagu atau nyanyian. Musik dapat menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan yang bisa dengan mudah diterima dan dimengerti oleh anak.

## PENUTUP

### Simpulan

Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan orang tua dalam mengembangkan bakat seni anak berkebutuhan khusus yaitu menerima dan menghargai anak, sekolahkan anak ke sekolah luar biasa, bebaskan anak untuk berkreasi, dan melukis pada anak. Selain langkah-langkah tersebut, orang tua juga harus memiliki strategi dalam mengembangkan potensi seni anak berkebutuhan khusus. Adapun strategi tersebut yaitu, memberi anak kesempatan belajar hal baru, berusaha memahami anak, menyediakan fasilitas, memancing anak untuk dapat meningkatkan kemampuannya, memberi motivasi untuk anak berkarya, tidak menekan anak, mendampingi anak dalam berkarya, memberi anak kebebasan untuk fokus pada bidangnya, miliki rencana ke depan dan pengusahaannya, melakukan kontrol.

Beberapa cara belajar yang dapat dilakukan sebagai orang tua dalam mengembangkan bakat seni anak antara lain, belajar dengan kata-kata, belajar dengan berbagai pertanyaan, belajar dengan gambar, dan belajar dengan musik.

### Saran

Orang tua sebaiknya lebih menyadari akan perannya sebagai orang yang berpengaruh di dalam keluarga. Orang tua harus bisa membina dan mengembangkan bakat anak, supaya bakat anak dapat berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, & Mayar, F. (2019). Peran Pendidik Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1440-1444. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.380>
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.
- Dirlanudin. (2018). Pengembangan Bakat Kreatifitas Anak. *Jurnal Tenodik*, 10(19), 174-187.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Faradina, N. (2016). Penerimaan Diri Pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3925>
- Iwan, S., & Widayat, W. (2016). Strategi Orang Tua dalam Mengoptimalkan Potensi Seni Anak Berbakat Istimewa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 5(1), 163-172.
- Nasaruddin, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Iman dan Seni Bagi Anak Penyandang Disabilitas Down Syndrome. *Masakan: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.34307/misp.v2i1.35>
- Nazir, N. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiyah, L. I. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dan Anak Berbakat. *Abadimas Buana*, 2(1), 33-40.
- Pancawati. (2019). Peran Orang Tua dalam Memenuhi Pembelajaran pada Anak Mental Disorder. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 115-124.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rofiah, K., Ardianingsih, F., Mahmudah, S., Niratama, F., & Nugraheni, B. S. D. (2019). Software deteksi anak adhd (attention deficit and hyperactive disorder) bagi guru pembimbing khusus (GPK) di sekolah penyelenggara inklusi. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 1(2), 154. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p154-160>
- Soetardji, T. I., & Dwikusworo, E. P. (2013). Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *JSSF (Journal of Sport Science and Fitness)*, 2(2), 1-4. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf/article/download/2556/2347>
- Sudarto, Z., Rofiah, K., Ardianingsih, F., & Sujarwanto, S. (2019). Program Intervensi Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus: Proses Pengembangan Kurikulum. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p1-10>
- Susilawati, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 135-146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>
- Umar, R. S., Abdul Rahman, F., Mokhtar, F., & Alias, N. A. (2011). Menggunakan Animasi di dalam Instruksi Khas untuk Kanak-Kanak Disleksia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Malaysia*, 1(2005), 27-38.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Identifikasi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Madrasah Inklusi Kabupaten Lombok. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 102-116. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p102-116>